

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan kegiatan perekonomian Indonesia berdampak langsung terhadap pembangunan perkotaan.

Selain manfaat positif yang diraih, terdapat juga dampak negatif berupa kurang baiknya proses pembangunan perkotaan baik dari segi bentuk fisik maupun kelancaran arus aktivitas kehidupan masyarakat setempat.

Kedadaan umum tersebut juga terdapat di kawasan Jembatan Liliba yang merupakan pusat penelitian dan menghubungkan Kupang bagian barat dan timur. Pola aktivitas dan pertumbuhan penduduk yang terjadi telah mempengaruhi perkembangan fisik wilayah, sehingga menimbulkan banyak dampak negatif yang tidak diinginkan seperti pertumbuhan wilayah yang tidak terkendali, pola pembangunan yang tidak teratur, kemacetan lalu lintas, dan berkurangnya daya dukung lingkungan perkotaan. Diagram alur analisis (lihat lampiran) diperlukan untuk membantu penulis mengatur tulisan mereka ke dalam tahapan dan memastikan kesinambungan. Analisis memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan yang berkaitan dengan:

1. Perubahan penggunaan lahan di wilayah penelitian yaitu JL.Tirosa - JL Rotary. Bundaran Tugu Cinta Kecamatan Liliba Kota Kupang
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Liliba Kota Kupang
3. Perubahan indeks aksesibilitas

4.2 Analisis perubahan penggunaan lahan

Hasil analisis perubahan penggunaan lahan di wilayah studi selama periode lima tahun dari tahun 2005 hingga 2020. Pendekatan ini didasarkan pada penyelidikan lapangan yang sistematis terhadap fenomena tersebut Itu terjadi. Berikut adalah perubahan penggunaan lahan dari tahun 2005 hingga tahun 2020 dan disajikan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Perubahan Lahan Tahun 2005 – Tahun 2010

PENGUNAAN LAHAN	2005		2010		Perubahan (ha)
	Luas (ha)	Luas (%)	Luas (ha)	Luas (%)	
Lahan Kosong	164.22	54.95	126.13	42.20	-38.09
Pendidikan	2.05	0.69	4.52	1.51	2.47
Pertokoan	1.27	0.42	3.49	1.17	2.22
Permukiman	131.32	43.94	164.72	55.12	33.4
TOTAL	298.86	100	298.86	100	

Sumber : Analisis citra satelit Google Earth

Tabel 4.2 Perubahan Lahan Tahun 2015 – Tahun 2020

PENGUNAAN LAHAN	2015		2020		Perubahan (ha)	Perubahan Keseluruhan (%)
	Luas (ha)	Luas (%)	Luas (ha)	Luas (%)		
Lahan Kosong	118.38	39.61	88.32	29.55	-30.06	-85,93
Pendidikan	5.78	1.93	5.89	1.97	0.11	65,19
Pertokoan	4.73	1.58	8.08	2.70	3.35	84,28
Permukiman	169.97	56.87	197.78	66.18	27.81	33,6
TOTAL	298.86	100	298.86	100		

Sumber : Analisis citra satelit Google Earth

Hasil analisis perubahan penggunaan lahan tahun 2005-2020 dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 dapat disimpulkan bahwa perubahan penggunaan lahan yang dimana terjadinya penyusutan lahan pada Lahan kosong sebesar -85,93 % dalam 10 tahun terakhir, peningkatan pada pendidikan dan pertokoan sebesar 65,19 % dan 84,28 %, Pemukiman meningkat penggunaan lahan untuk kebutuhan masyarakat sebesar 33,6 %.

4.3 Jumlah Penduduk

Berikut adalah jumlah Penduduk tahun 2005 – 2020 Kelurahan Liliba Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

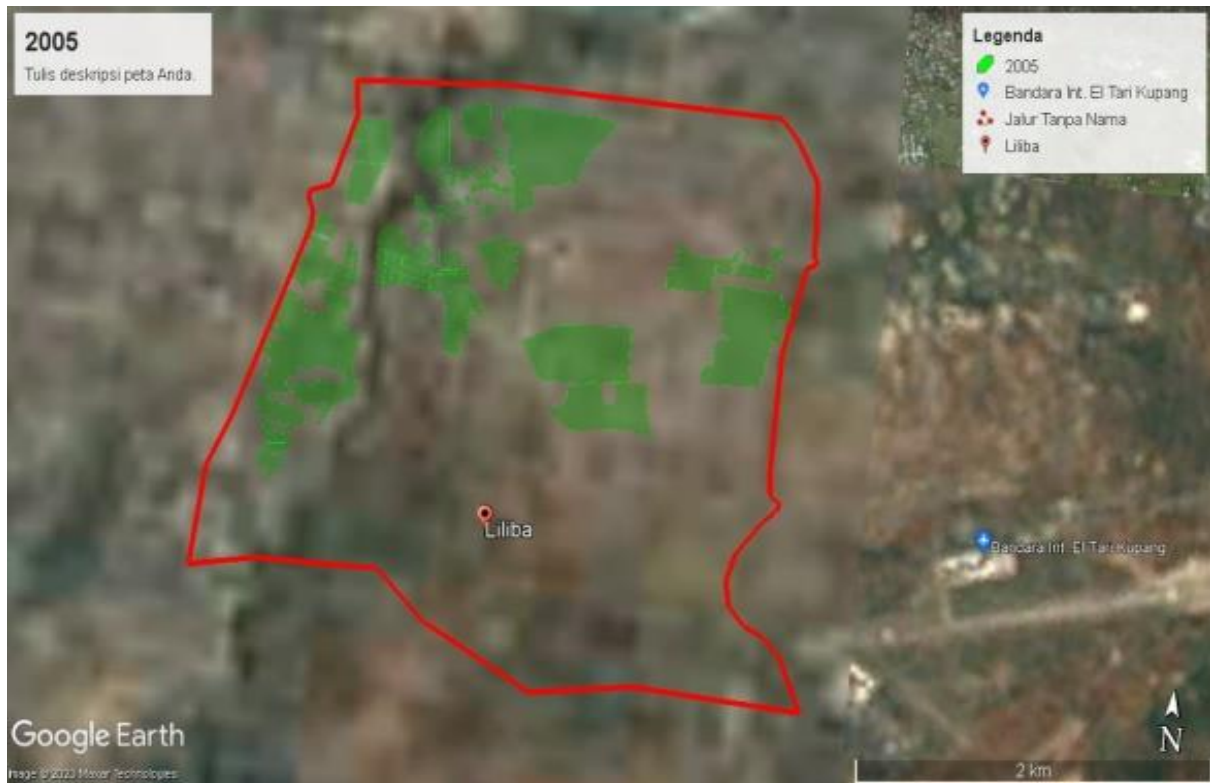
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Liliba Tahun 2005 - 2020

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
2005	3723
2010	4765
2015	5946
2020	7814

Sumber : Kelurahan Liliba, 2023

4.4 Peta Perubahan Tata Guna Lahan

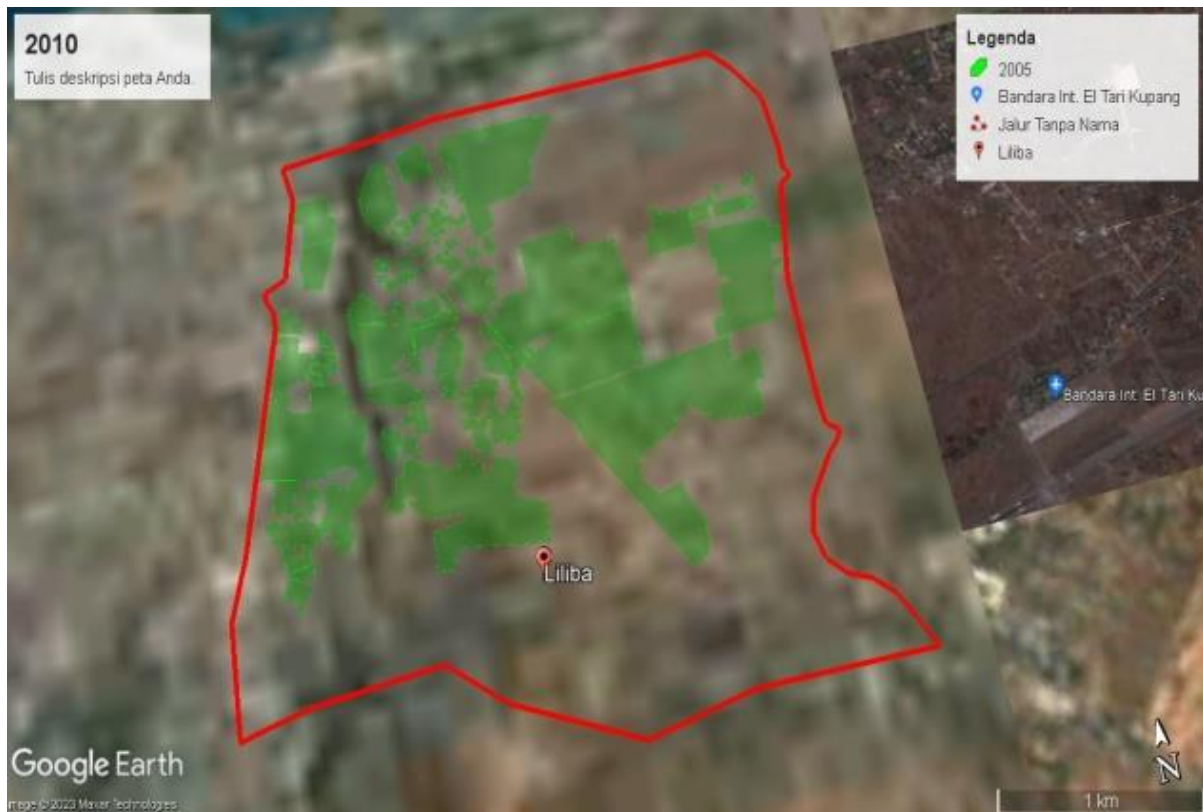
Berikut adalah peta perubahan tata guna lahan dari tahun 2005 – Tahun 2020



Gambar 4.1 Perubahan Tata Guna Lahan Tahun 2005

Sumber : Google Erath 2023

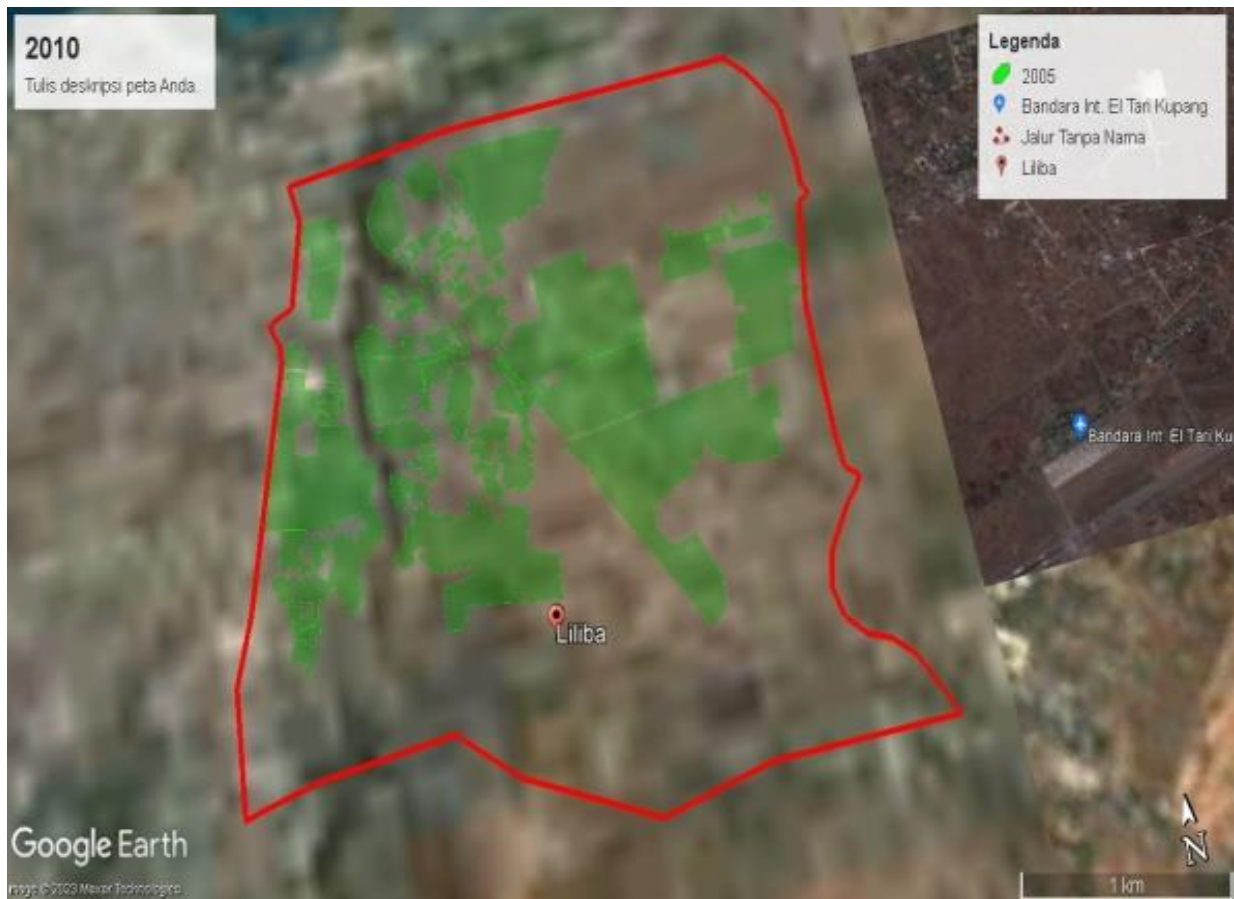
Pada peta perubahan tata guna lahan tahun 2005 diatas didapatkan kawasan lahan kosong sebesar 164,22 Ha (54,94%), pendidikan 2,05 (0,6 %), pertokoan 1,27 (0,42%), permukiman 131,32 (43,94%) dengan total 298,68 (100%). jumlah penduduk pada tahun 2005 sebesar 3723 jiwa.



Gambar 4.2 Perubahan Tata Guna Lahan Tahun 2010

Sumber : Google Erath 2023

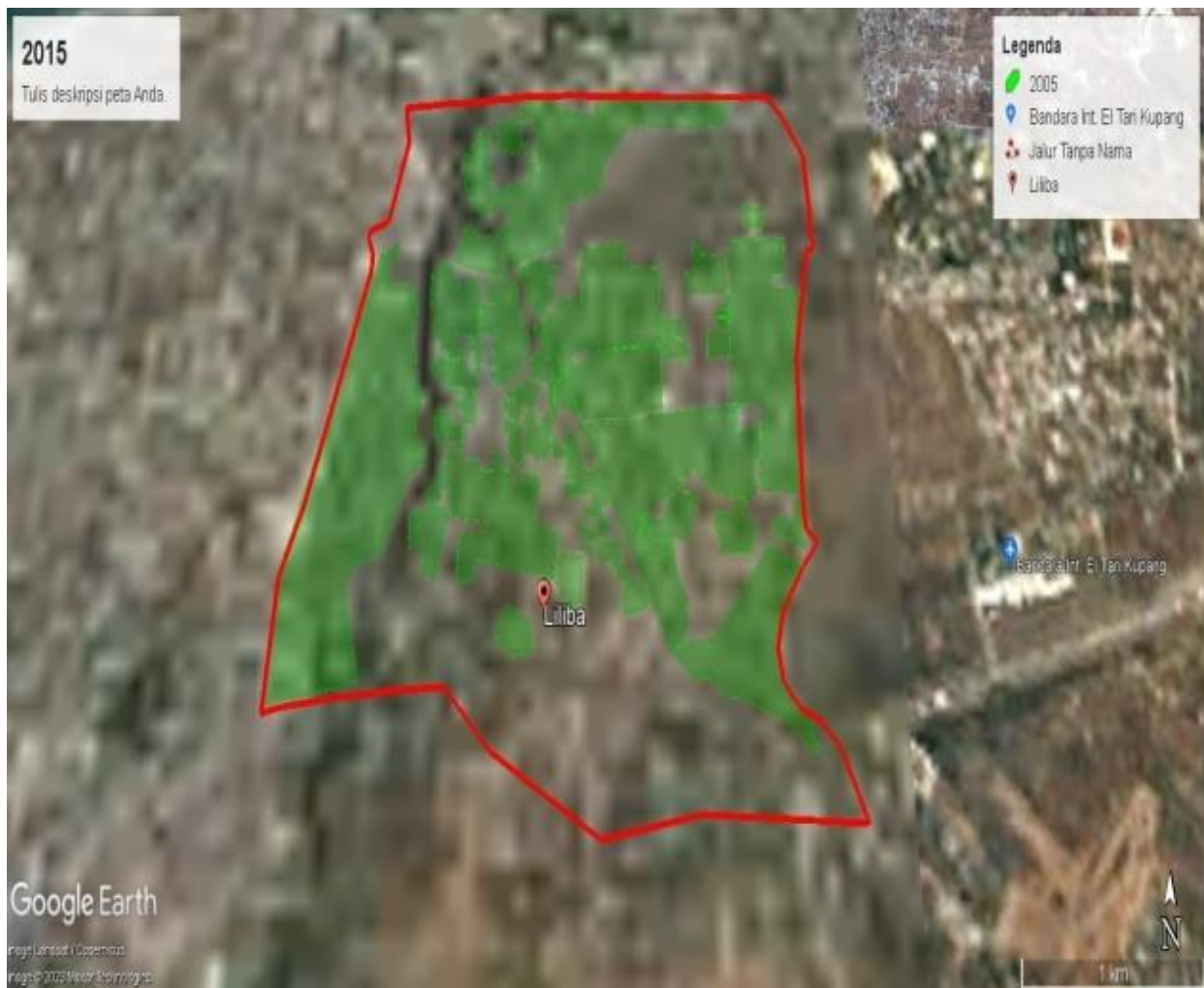
Pada peta perubahan tata guna lahan tahun 2010 diatas didapatkan kawasan lahan kosong sebesar 126,13 Ha (42,20%), pendidikan 4,52 (1,51%), pertokoan 3,49 (1,17%), permukiman 164,72 (55,12%) dengan total 298,68 (100%). jumlah penduduk pada tahun 2010 sebesar 4765 jiwa.



Gambar 4.1 Perubahan Tata Guna Lahan Tahun 2015

Sumber : Google Erath 2023

Pada peta perubahan tata guna lahan tahun 2005 diatas didapatkan kawasan lahan kosong sebesar 188,38 Ha (39,61%), pendidikan 5,78 (1,93%), pertokoan 4,73 (1,58%), permukiman 169,78 (66,18%) dengan total 298,68 (100%). jumlah penduduk pada tahun 2015 sebesar 5946 jiwa.



Gambar 4.1 Perubahan Tata Guna Lahan Tahun 2020

Sumber : Google Erath 2023

Pada peta perubahan tata guna lahan tahun 2020 diatas didapatkan kawasan lahan kosong sebesar 88,32 Ha (29,55%), pendidikan 5,89 (1,97 %), pertokoan 8,08 (2,70%), permukiman 169,97 (66,18%) dengan total 298,68 (100%). jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 7814 jiwa.

4.5 Peta Lokasi

Berikut merupakan peta Lokasi penelitian



Gambar 4.5 Lokasi Penelitian

Sumber : Satelit Google Earth

4.6 Indeks Aksesibilitas

Indeks aksesibilitas digunakan menilai kinerja jaringan jalan yang dimana Semakin besar indeks tersebut, maka kinerja jaringan jalan semakin baik dengan menggunakan perbandingan luas wilayah dengan panjang jalan yang dapat dilihat pada table 4.4 Berikut.

Table 4.4 Perubahan Indexs Aksesibilitas Tahun 2005 – 2020

INDEX AKSESIBILITAS										
NO	SEGMENT	PANJANG JALAN (Meter)				LUAS WILAYAH (Meter)	PERUBAHAN = (PJ : LW * 100%)			
		2005	2010	2015	2020		2005	2010	2015	2020
		1	SEGMENT 1	2.756,60	3.264,12		4.462,88	4.462,88	343.000	0,80
2	SEGMENT 2	1.702,46	2.188,96	5.189,32	6.241,92	926.400	0,18	0,23	0,56	0,67
3	SEGMENT 3	1.166,05	4.653,78	4.653,78	6.712,32	612.300	0,19	0,76	0,76	1,09
4	SEGMENT 4	5.126,51	6.838,48	8.831,05	9.663,68	612.700	0,83	1,11	1,44	1,57
5	SEGMENT 5	4.777,43	4.777,43	5.812,00	7.631,78	630.500	0,75	0,75	0,92	1,21

Pada table 4.4 di atas menunjukkan Indeks Aksesibilitas mengalami perubahan tiap lima tahun sekali, pada tahun 2005 – 2020 dengan Indeks Aksesibilitas untuk segmen 1 pada Tahun 2005 bernilai 0,80 %, segmen 2 0,18%, segmen 3 0,19 %, segmen 4 0,83% dan segmen 5 0,75%. Tahun 2010 segmen 1 0,95 %, segmen 2 0,23%, segmen 3 0,76%, segmen 4 1,11% dan segmen 5 0,75%. Tahun 2015 segmen 1 1,30%, segmen 2 0,56%, segmen 3 0,76%, segmen 4 1,44% dan segmen 5 0,92%. Dan tahun 2020 segmen 1 1,30 %, segmen 2 0,67%, segmen 3 1,09 %, segmen 4 1,57% dan segmen 5 1,21%. yang dimana setiap lima tahun sekali

mengalami perubahan penambahan jalan baru di setiap segmen. Berikut adalah Rekapitulasi total keseluruhan perubahan indeks aksesibilitas dari tahun 2005 - 2020

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perubahan Indeks Aksesibilitas dari Tahun 2005 – 2020

NO	TOTAL KESELURUHAN	TAHUN 2005 – TAHUN 2020
1	SEGMENT 1	4,35
2	SEGMENT 2	1,64
3	SEGMENT 3	2,8
4	SEGMENT 4	4,95
5	SEGMENT 5	3,57
INDEX AKSESIBILITAS (%)		17,31

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan Indeks Aksesibilitas mengalami perubahan yang tidak signifikan yang mana diambil contoh segmen 1 perubahannya 4,35 % lebih besar dari pada segmen 2 yaitu perubahannya 1,64 % . dalam hal ini dapat kita lihat bahwa dari segmen 1 sampai segmen 5 perubahan yang terjadi tidak beracuan pada perkembangan dari tahun ke tahun.

Indeks aksesibilitas dapat dihitung menggunakan rumus dengan contoh perhitungan segmen 1 pada tahun 2005.

$$\text{Rumus : } IA = \frac{PJ}{LW} \times 100\% \quad \text{contoh : } IA = \frac{2.756,60}{343,000} \times 100\% \\ = 4,35 \%$$

Ket :

IA = indeks Aksesibilitas

Pj = Panjang Jalan

LW = Luas Wilayah

4.7 Hubungan Perubahan Infrastruktur Jalan Terhadap Panjang Jalan

Perubahan infrastruktur jalan terhadap sistem transportasi memiliki hubungan yang erat dimana dapat kita lihat pada tabel 4.4 dan 4.5 yang menunjukkan perubahan indeks aksesibilitas mengalami perubahan setiap lima tahun sekali. Yang dimana semakin banyak perkembangan wilayah tersebut maka kemudahan untuk mendapatkan transportasi dan penyediaan layanan pada wilayah tersebut juga semakin berkembang dan semakin banyak.

4.8 Hubungan Perubahan Pembangunan Jembatan Liliba Terhadap Pola Tata Guna Lahan

Adanya pembangunan jembatan liliba sangat berpengaruh pada perubahan jarak, hal ini dapat dilihat pada penggunaan Lahan sebagai penghubung suatu kawasan yang sebelumnya sangat sulit untuk ditempuh. Dari perubahan tata guna lahan dari tahun 2005 sampai tahun 2020 dapat kita lihat bahwa perubahan-perubahan lahan seperti lahan kosong menjadi lahan pertokoan, pendidikan dan permukiman itu terjadi karena jarak atau penghubung yang semakin dekat dengan adanya pembangunan jembatan liliba tersebut.

4.8.1 Hubungan Pembangunan Jembatan Liliba dengan Aktifitas Pendidikan

Keberadaan pembangunan jembatan liliba membuka akses baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada disekitaran jembatan liliba. Hal ini dapat dilihat dengan perubahan kebiasaan utama serta banyaknya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi setiap pribadi karena keberadaan jembatan liliba membuat jarak untuk mengakses kesuatu lembaga pendidikan atau sekolah menjadi lebih dekat. Hasil perubahan lahan pada tahun 2005 – 2010 pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 2005 yang luas wilayahnya 0,65% naik menjadi 1,51 % dan perubahan lahan pada tahun 2015 – 2020 terjadi perubahan dari tahun 2015 sebesar 1,93% dan pada tahun 2020 naik menjadi 1,97%.

4.8.2 Hubungan Pembangunan Jembatan Liliba dengan Aktifitas Pertokoan

Keberadaan jembatan liliba berpengaruh pada perubahan pekerjaan dari yang sebelumnya bekerja sebagai petani pada lahan kosong. Hal ini terlihat dari banyaknya ruang-ruang kosong atau bidang-bidang tanah yang dijadikan patung, menjadikan kawasan dekat jembatan sebagai pusat perdagangan dan bisnis masyarakat sekitar. Tujuannya adalah untuk menciptakan kawasan komersial bagi perusahaan makanan dan minuman, real estate, mobil, dll, dan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian di kawasan sekitarnya. Hasil perubahan lahan dari tahun 2005 ke tahun 2010 pada Tabel 4.1 menunjukkan luas wilayah meningkat

menjadi 1,17% dibandingkan tahun 2005 yang sebesar 0,42%. Perubahan lahan pada tahun 2015 ke tahun 2020 mengakibatkan perubahan sebesar 1,58% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2015, meningkat menjadi 2,70D44.

4.8.3 Hubungan Pembangunan Pembatan Liliba dengan Aktifitas Penggunaan Lahan Permukiman

Adanya pembangunan jembatan liliba berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan kosong menjadi lahan permukiman, hal ini disebabkan karena meningkatnya pola pikir masyarakat untuk membangun lahan kosong menjadi tempat tinggal atau lahan usaha. Hasil perubahan lahan pada tahun 2005 – 2010 pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 2005 yang luas wilayahnya 43,94% naik menjadi 55,12% dan perubahan lahan pada tahun 2015 – 2020 terjadi perubahan dari tahun 2015 sebesar 56,87% dan pada tahun 2020 naik menjadi 66,18%.